B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang terkumpul dan diolah sebagaimana yang telah dilaporkan pada Bab IV di atas, secara umum studi ini telah menjawab semua pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Demikian juga semua pertanyaan penelitian yang merupakan arah kegiatan penelitian ini telah terjawab. Pada akhirnya dapatlah ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Secara kelompok, banyaknya jenis masalah-masalah non-intelektual yang dialami tidak berbeda antara Mahasiswa Terhambat dan Mahasiswa Berhasil. Pada masing-masing kelompok itu terdapat: Masalah Belajar, Masalah Karir, Masalah Sosial, Masalah Emosional, Masalah Seks, Masalah Kesehatan, Masalah Keuangan, Masalah Pengembangan Pribadi, Masalah-Masalah Keluarga, Masalah Pemakaian Waktu Terluang, dan Masalah Agama dan Akhlak. Hanya saja intensitas masalah yang dirasakan mahasiswa tersebut berbeda, yaitu lebih ringan dirasakan oleh Mahasiswa Berhasil ketimbang yang dirasakan oleh Mahasiswa Terhambat. Berdasarkan hal itu, dapat kita simpulkan bahwa ada pengaruh masalah-masalah non-intelektual dengan proses belajar seseorang (mahasiswa).

2. Di antara 11 masalah pokok masalah-masalah non-intelektual yang dialami Mahasiswa Terhambat, Masalah Belajar, Masalah Karir, dan Masalah Pengembangan Pribadilah yang merupakan masalah yang primer (pertama) dan mempunyai intensitas yang Sangat Dibutuhkan (SD) untuk ditanggulangi. Menyusul berikutnya: Masalah Sosial, Masalah Emosional, Masalah Pemakaian Waktu Terluang, dan Masalah Kesehatan sebagai prioritas sekunder (kedua) dengan intensitas Diperlukan (D). Akhirnya sebagai prioritas tertiair (ketiga) ialah: Masalah Agama dan Akhlak, Masalah Seks, dan Masalah-Masalah Keluarga dengan intensitas juga Diperlukan (D).

3. Dari kelompok Mahasiswa Berhasil, Masalah Seks, Masalah Agama dan Akhlak, Masalah-Masalah Keluarga, dan Masalah Keuangan adalah merupakan masalah-masalah primer yang mempengaruhi dirinya, akan tetapi hanya dengan intensitas Kurang Diperlukan (KD). Hal ini dapat kita simpulkan bahwa kalaupun misalnya masalahnya itu tidak segera diatasi atau dikesampingkan, hal itu tidaklah sampai membuat dia tidak lulus dalam pencapaian hasil belajarnya. Akan tetapi bagaimanapun juga makin cepat teratasinya atau terhilangkannya masalah yang dialaminya itu, maka makin baik bagi dirinya.

Sebagai prioritas kedua untuk ditanggulangi bagi Mahasiswa Berhasil adalah: Masalah Kesehatan, Masalah Emosional, Masalah Pemakaian Waktu Terluang, dan

Masalah Pengembangan Pribadi. Akan tetapi intensitas keperluannya dibawah dari taraf intensitas Kurang Diperlukan (KD). Sebagai prioritas ketiga yang perlu diatasi adalah: Masalah Sosial. Menyusul terakhir sebagai prioritas keempat ialah Masalah Karir dan Masalah-Masalah Keluarga.

Jadi dapat kita simpulkan dalam hal ini ialah bahwa kebutuhan layanan bimbingan tentang Masalah Belajar, Masalah Karir, dan Masalah Pengembangan Pribadi berbanding terbalik antara Mahasiswa Terhambat dengan Mahasiswa Berhasil, baik intensitas maupun prioritas keperluannya, di mana Mahasiswa Terhambat sangat membutuhkannya, sedang bagi Mahasiswa Berhasil kurang membutuhkannya kalau tak dapat kita katakan tidak membutuhkannya sama sekali.

4. Pelaksanaan layanan bimbingan di IKIP Medan selama ini relatif jauh kurangnya dari kebutuhan Mahasiswa Terhambat, sedangkan di lain pihak ada beberapa layanan bimbingan yang berlebihan dari yang diperlukan oleh Mahasiswa Berhasil. Layanan yang berlebihan dirasakan oleh Mahasiswa Berhasil itu adalah: Bimbingan Belajar, Bimbingan Karir, Bimbingan Sosial, Bimbingan emosional, Bimbingan Kesehatan, Bimbingan Keuangan, Bimbingan Pengembangan Pribadi, dan Bimbingan Pemakaian Waktu Terluang.

Dapat kita simpulkan di sini bahwa dalam pe-

laksanaan layanan bimbingan di sekolah (IKIP Medan) selama ini para petugas BP kurang cermat dalam mengadministrasi pelayanan BP. tersebut, dalam arti kurang memperhitungkan kebutuhan yang berbeda antara kelompok Mahasiswa Terhambat dan Mahasiswa Berhasil, sehingga terjadi kekurang layanan di satu pihak, dan pemborosan waktu dan tenaga di pihak lain.

B. Saran-Saran

Laporan hasil penelitian ini dirasakan bermanfaat apabila hal ini dapat dijadikan sekurang-kurangnya sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan suatu usaha pengembangan dan peningkatan mutu Perguruan Tinggi kita di Indonesia, khususnya di IKIP Medan. Oleh karena itu di bawah ini penulis mencoba mengemukakan beberapa saran-saran berdasarkan hasil penelitian di atas, sebagai berikut:

1. Menyadari betapa pentingnya BP di Perguruan Tinggi sebagai salah satu sarana pemberian bantuan kepada mahasiswa dalam kaitannya dengan kesuksesan studinya, disarankan agar fungsi dan peranan BP itu benar-benar diberlakukan sebagaimana harusnya. Hal ini dapat terlaksana antara lain dengan jalan melengkapi sarana dan prasarana pelaksanaan BP serta membangkitkan kegairahan kerja para petugas layanan BP di Perguruan Tinggi tersebut.

2. Dengan adanya penemuan sebagai hasil penelitian ini, di mana mahasiswa yang terhambat studinya itu bertalian erat dengan belum terlayaninya kebutuhan-kebutuhan yang sehubungan dengan masalah-masalah non-intelektual yang dialami mahasiswa, maka diharapkan agar pimpinan Perguruan Tinggi tidak menutup mata terhadap masalah ini. Pimpinan melalui Lembaga BP yang ada di Perguruan Tinggi tersebut hendaknya meningkatkan pelaksanaan layanan BP, baik kwantitas maupun kwalitasnya.

3. Dalam hubungannya dengan masalah-masalah BP, maka tiap fakultas bahkan jurusan yang secara langsung berhubungan dengan mahasiswa, hendaknya senantiasa dapat mengatur administrasinya dengan baik agar dengan mudah dia dapat melihat siapa-siapa di antara mahasiswa asuhannya yang tergolong berhasil dan yang mana yang terhambat studinya. Dengan demikian dia dapat dengan mudah memberikan informasi tentang keadaan mahasiswanya dalam kaitan usaha pemberian layanan bimbingan yang memerlukannya.

4. Perguruan Tinggi adalah lembaga pendidikan yang mengasuh mahasiswa yang dapat digolongkan telah dewasa dalam cara berfikirnya. Oleh karena itu disarankan apabila ada di antara mahasiswa yang mengalami sesuatu problema dalam hidupnya, kiranya dengan kesadaran sendiri mau mendatangi lembaga BP terutama yang ada di

Perguruan Tinggi tersebut.

5. Masalah-masalah non-intelektual seperti yang kita kemukakan pada bab-bab sebelumnya, merupakan salah satu fakta penghambat bagi kesuksesan studi mahasiswa di Perguruan Tinggi. Mungkin masih ada lagi masalah- masalah lain yang bisa menjadi batu sandungan bagi keberhasilan studi mahasiswa tersebut. Oleh karena itu disarankan agar siapa saja, terutama dosen pembimbing di Perguruan Tinggi bersedia mengadakan penelitian lainnya sekitar masalah-masalah BP dalam rangka ikut serta dalam pengembangan dan peningkatan mutu Perguruan Tinggi kita di Indonesia.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN